

**PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI USIA 6 BULAN ANTARA YANG  
DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN ASI TIDAK EKSKLUSIF  
DI KELURAHAN BUMIJO WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS JETIS YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
EMILIA AGUSTINA  
201010201049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI USIA 6 BULAN ANTARA YANG  
DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN ASI TIDAK EKSKLUSIF  
DI KELURAHAN BUMIJO WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS JETIS YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
EMILIA AGUSTINA  
201010201049**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal :



# PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI USIA 6 BULAN ANTARA YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN ASI TIDAK EKSKLUSIF DI KELURAHAN BUMIJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Emilia Agustina<sup>2</sup>, Umu Hani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya pada sampai bayi berusia empat bulan. Diperkirakan masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia. Indikasi pertumbuhan bayi adalah perubahan berat badan, bila berat badan tidak sesuai dengan usia akan terjadi gangguan pertumbuhan otak yang mengakibatkan kemampuan kognitif menurun, gangguan pertumbuhan fisik, dan daya tahan tubuh.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Kelurahan BumiJO wilayah kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Komparasi* dengan pendekatan waktu *Retrospektif*. 32 diambil sebagai sampel dengan menggunakan Quota Sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2014. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner dan buku KMS. Analisis data menggunakan *Mann-Whitney*.

**Hasil Penelitian :** Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 88.000 dan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Z -2.396 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan ASI tidak Eksklusif di Kelurahan BumiJO Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

**Simpulan :** Ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan ASI tidak Eksklusif

**Saran :** Bagi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya diharapkan agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dan menghindari susu formula selama ASI masih mencukupi kebutuhan bayi.

**Kata Kunci** : ASI Eksklusif, ASI tidak Eksklusif, Berat Badan  
**Daftar Pustaka** : 38 buku (2001-2012), 4 artikel internet, 3 skripsi  
**Jumlah Halaman** : xiii, 67 halaman, 9 lampiran, 10 tabel, 2 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE DIFFERENCE WEIGHT BETWEEN THE EXCLUSIVE AND NON  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING BABIES AGED 6 MONTHS  
OLD IN WORKING AREA OF PUSKESMAS JETIS**

**KELURAHAN BUMIJO  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Emilia Agustina<sup>2</sup>, Umu Hani<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background** : According to UNICEF database in 2006, the awareness of exclusive breastfeeding among the mothers was only 14 %, with average duration as long as 4 months . Proximally in Indonesia, 1,7 million babies were risked having poor health nutrition status. One of the indicator of baby growth is the changing of baby weight. If the baby weight is not increase prpoperly, it will affect the development of the brain, decreasing cognitive capability, physically disorder and the immune system of the baby.

**Objective** : This research was to determine the difference weight between exclusive and non exclusive breastfeeding babies aged 6 months old in working area of Puskesmas Jetis Kelurahan Bumijo Yogyakarta.

**Research Method** : This research was comparative study with retrospective time approach . 32 babies were pointed as the respondents by using quota sampling technique. KMS book and questionnaire were used as data collecting instruments. This study was conducted on May 2014. As the statistical data analysis, Mann-Whitney U test was used.

**Result** : Based on the statistical Mann-Whitney U test, the data resulted the comparison between two independent variables as many as 88.000 with significance score 0,017 ( $p < 0,05$ ). As the significance score less than 0.05 and Z score was -2.396, there was difference weight between exclusive and non exclusive breastfeeding babies aged 6 months old in working area of Puskesmas Jetis Kelurahan Bumijo Yogyakarta.

**Conclusion** : There was difference weight between exclusive and non exclusive breastfeeding babies aged 6 months old in working area of Puskesmas Jetis Kelurahan Bumijo Yogyakarta.

**Suggestion** : It is strongly suggested that the mother should give the exclusive breast feeding, and avoiding formula milk intake for their babies aged less than 6 months.

**Keywords** : exclusive breastfeeding, non exclusive breastfeeding, baby weight  
**Bibliography** : 38 books (2003-2012) , 4 internet articles, 3 theses  
**Number of Pages** : xiii, 67 pages, 10 tables, 2 figures, 9 appendices

- 
1. Title of the Thesis
  2. Student of School Nursing of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
  3. Lecturer of School Nursing of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## **BELAKANG MASALAH**

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan SDKI 2002-2003, AKB di Indonesia yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan Susenas 2004, di Indonesia pada tahun 2002 terdapat 52 bayi yang meninggal diantara 1000 kelahiran sebelum berusia tepat 1 tahun (Data Statistik Indonesia, 2009). Menurut laporan awal (*preliminary report*) Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka kematian bayi memang mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup (Nik, 2008). Penyebab kematian bayi umumnya adalah faktor sosial, ekonomi, demografi dan faktor gizi. Menurut World Health Organization (WHO), dari seluruh kematian bayi tersebut, lebih dari setengahnya terkait dengan gizi kurang atau gizi buruk serta penyakit infeksi.

Diperkirakan masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah balita Indonesia menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007 mencapai 17,2 persen dengan laju pertumbuhan penduduk 2,7 persen per tahun. *United Nation Children' Fund (UNICEF)* melaporkan Indonesia berada diperingkat kelima di Dunia untuk Negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya paling besar dengan perkiraan sebanyak 7,7 balita (DepKes RI,2007).

Setelah usia 6 bulan, disamping ASI dapat pula diberikan makan tambahan (MP-ASI), namun pemberiannya harus diberikan secara tepat kapan mulai pemberian, apa yang harus diberikan, berapa jumlah yang diberikan dan frekuensi pemberian untuk menjaga kesehatan bayi (Rosidah, 2008). Pemberian makanan tambahan harus disesuaikan dengan maturitas saluran pencernaan bayi dan kebutuhannya (Narendra dkk, 2008). Namun kebanyakan ibu sudah memberikan susu formula kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan. Hal ini dapat kita lihat dari rendahnya pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 5 bulan hanya 14% dan 8% sampai usia 6 bulan (Depkes, 2004).

Data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya pada sampai bayi berusia empat bulan. Dari Pedoman Internasional menganjurkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama, didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup serta pertumbuhan dan perkembangannya (Hikmawati, 2008).

Dewasa ini berbagai cara telah dilakukan untuk mengungkit naiknya pemberian ASI terutama ASI Eksklusif, namun meski pun mulai banyak ibu-ibu yang kesadaran akan pemberian ASI-nya meningkat, tapi para ibu sering kali masih ragu dan tergoda menggunakan susu formula. Penurunan pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu hal yang diduga menjadi penyebab masih tingginya kejadian infeksi terutama diare yang akhirnya menurunkan status gizi anak menjadi lebih buruk. Bayi yang menetek pada ibunya sampai umur 6 bulan jarang sekali terkena diare, namun apabila bayi pada umur tersebut diberikan susu botol/susu formula, kadang-kadang dapat terkena diare (husaini, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah *komparasi* yaitu untuk meneliti perbedaan berat badan bayi antara yang diberi ASI Eksklusif dengan tidak diberi ASI Eksklusif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospektif* yakni pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Teknik sampling menggunakan kuota sampling dengan 32 sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21- 31 Mei dengan mengunjungi 13 posyandu yang berada di Kelurahan Bumijo. Posyandu memiliki jadwal yang berbeda-beda setiap bulannya.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi pendidikan ibu, pendapatan orangtua, jenis kelamin, berat badan, pemberian ASI, dan pekerjaan ibu. Karakteristik selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan Ibu	F	%
1.	SMP	5	15,6
2.	SMA	20	62,5
3.	PT / Akademi	7	21,9
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu. Ibu bayi yang memberikan bayinya ASI eksklusif yang berpendidikan SMA sebanyak 11 bayi, 3 ibu yang berpendidikan perguruan tinggi dan 2 ibu yang berpendidikan SMP.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orangtua

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orangtua

No.	Pendapatan	F	%
1.	Rp. 500.000 -1.000.000	17	53,1%
2.	Rp. >1.000.000	15	46,9%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orangtua. Rata-rata bayi yang mendapatkan ASI tidak eksklusif orangtuanya memiliki pendapatan Rp500.000 – Rp1.000.000 sebanyak 10, dan 6 bayi orangtuanya memiliki pendapatan di atas >Rp1.000.000. Sedangkan untuk bayi yang mendapatkan ASI eksklusif rata-rata orangtuanya memiliki pendapatan >Rp1.000.000 sebanyak 9 bayi, dan 7 bayi orangtuanya memiliki pendapatan Rp500.000 – Rp1.000.000.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	F	%
1.	Laki-laki	14	43,8
2.	Perempuan	18	56,2
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi. Dari 14 bayi laki-laki, 8 bayi mendapatkan ASI tidak eksklusif sedangkan 6 bayi mendapatkan ASI eksklusif. Bayi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 bayi. Dari 18 bayi tersebut, 10 bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 8 bayi mendapat ASI tidak eksklusif.

## Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Ibu	F	%
1.	IRT	18	56,2
2.	PNS	2	6,2
3.	Swasta	12	37,5
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu. Dari 18 ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, masing-masing 9 ibu memberikan bayinya ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif, dan dari 12 bayi, masing-masing 6 ibu yang bekerja sebagai swasta yang memberikan ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif. Dan masing-masing 1 ibu yang bekerja sebagai PNS.

## Hasil Penelitian

Berat badan bayi ASI eksklusif

Tabel 4.5 Distribusi berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif

No.	Berat Badan	Jenis kelamin		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kurang	0	0	0
		0%	0%	0%
2.	Normal	10	6	6
		100%	0%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>6</b>	<b>16</b>
				<b>100%</b>

Seluruh responden yang diberikan ASI eksklusif memiliki berat badan normal yaitu 16 bayi (100%).

Berat badan bayi ASI tidak eksklusif

Tabel 4.6 Distribusi Berat Badan Bayi yang mendapat ASI tidak Eksklusif

No.	Berat Badan	Jenis kelamin		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kurang	5	0	5
		62,5%	0%	31,25%
2.	Normal	3	8	11
		37,5%	100%	68,75%
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>16</b>
				<b>100%</b>

Jumlah bayi diberi ASI tidak Eksklusif 16 bayi yang terdiri dari 8 bayi perempuan dan 8 bayi laki-laki. Dari 18 bayi perempuan terdapat 5 bayi yang memiliki berat badan kurang, 3 bayi memiliki berat badan normal. Sedangkan seluruh bayi laki-laki memiliki berat badan normal.

Tabel 4.7 Hasil uji beda statistik bayi yang diberi ASI tidak eksklusif terhadap jenis kelamin

Test	Jenis kelamin
Mann-Whitney U	7.500
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.009
Exact Sig. [2* (1-tailed Sig)]	0.19

Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 7.500 dan nilai signifikansi 0,009 ( $p < 0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Z -2.611 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan pada bayi yang diberi ASI tidak eksklusif antara bayi laki-laki dan perempuan di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

### Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Antara yang Diberi ASI Eksklusif dan ASI tidak Eksklusif Di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Tabel 4.8 Distribusi Perbedaan Berat Badan Bayi Antara yang Diberi ASI Eksklusif dan ASI tidak Eksklusif Di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

No.	Berat Badan	ASI		Total
		Eksklusif	ASI tidak Eksklusif	
1.	Kurang	0	5	5
		0%	15,62%	15,6%
2.	Normal	16	11	27
		50%	34,4%	84,4%
3.	Lebih	0	0	0
		0%	0%	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>
		<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>100%</b>

Semua berat badan bayi dalam kondisi normal untuk pemberian ASI Eksklusif sebanyak 16 bayi (32,7%). Sedangkan bayi yang diberi ASI tidak Eksklusif diketahui berat badan bayi kurang sebanyak 5 bayi (15,62%), berat badan normal sebanyak 11 bayi (34,4%).

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Antara yang Diberi ASI Eksklusif dan ASI tidak Eksklusif Di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Test	BB
Mann-Whitney U	88.000
Z	-2.396
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.017
Exact Sig. [2* (1-tailed Sig)]	0.138

Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 88.000 dan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Z -2.396 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan ASI tidak Eksklusif di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

## **Pembahasan**

### **Berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif**

Dalam penelitian ini ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yakni 9 orang dari 16 bayi yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sisanya 7 orang bekerja sebagai swasta, dan PNS. Artinya tidak ada perbedaan dalam pemberian ASI eksklusif antara responden yang bekerja dengan responden yang tidak bekerja, karena responden yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif sedangkan responden yang bekerja dapat menyediakan ASI eksklusif cadangan di rumah.

Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata pendidikan ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif adalah SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian ASI Eksklusif. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Rulina, 2002).

Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi berat badan ideal pada bayi. Warawu (2002) menyatakan bahwa kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Dalam penelitian rata-rata pendapatan ekonomi cukup, sehingga keluarga mampu membeli makanan yang jumlah dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Ibu yang mendapat gizi baik, maka diikuti juga dengan gizi baik pada anaknya. Karena bayi mendapatkan asupan nutrisi yang baik melalui ASI yang diberikan oleh ibunya.

### **Berat badan bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa responden yang diberi ASI tidak Eksklusif sebanyak 16 bayi yang terdiri dari 8 bayi perempuan dan 8 bayi laki-laki. Dari 8 bayi perempuan tersebut terdapat 5 (62,5%) bayi perempuan yang mengalami berat badan kurang, dan 3 (37,5%) bayi lainnya mengalami berat badan normal. Sedangkan untuk bayi laki-laki seluruhnya yaitu 8 bayi memiliki berat badan normal. Padahal jika bayi diberikan makanan selain ASI pada usia 0-6 bulan rawan menderita suatu penyakit karena pada usia tersebut belum mampu mencerna makanan selain ASI.

Menurut Hurlock (2003), berat badan yang ideal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu, budaya, jenis kelamin, keadaan ekonomi dan pekerjaan ibu. Faktor pekerjaan mempunyai peranan penting dalam pemberian ASI terhadap bayi. Bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Prasetyono, 2009). Dari hasil penelitian ini bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dapat disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah. Responden yang tidak diberikan ASI Eksklusif dikarenakan orangtuanya bekerja sebagai pekerja swasta dan PNS sebanyak 7 (43,75%) dari 16 responden. Ketika ibu bekerja, mereka memberikan bayinya susu formula sebagai pengganti ASI yang akan mempengaruhi berat badan bayi.

Menurut Krisnatuti (2007) masyarakat dengan ekonomi rendah kultur budaya yang dianut sangat kental mereka berkeyakinan bahwa anak akan rewel jika hanya diberikan ASI saja sehingga ibu memutuskan untuk memberikan makanan pendamping ASI saat bayi belum berusia 6 bulan. Meskipun ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memberikan ASI, namun aspek budaya yang sangat kental sehingga ibu memberikan bayinya makanan pendamping sebelum usia 6 bulan. Dalam penelitian ini faktor budaya dikendalikan dengan memilih responden berasal dari budaya yang sama yaitu budaya jawa.

Pendidikan ibu juga mempengaruhi berat badan bayi secara tidak langsung. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pengetahuan ibu tentang pemberian gizi pada bayi akan tepat, dan dalam pengambilan keputusan dalam memberikan makanan pendamping ASI juga baik, sehingga walaupun bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif berat badan bayi tetap normal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2013) tentang “Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 7-12 bulan di Desa Susukan Kabupaten Semarang” memberikan kesimpulan bahwa pemberian makanan pendamping ASI memberikan pengaruh terhadap status gizi anak yang ditandai dengan berat badan yang baik.

Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif namun diberikan susu formula kemungkinan akan memiliki berat badan normal, lebih atau obesitas. Hasil penelitian menunjukkan bayi yang diberikan susu formula sebanyak 10 bayi, 8 bayi memiliki berat badan normal, dan hanya 2 bayi saja yang mengalami berat badan kurang. Hal tersebut dikarenakan ibu sudah memberikan susu formula sesuai dengan petunjuk kesehatan, yakni dengan cara selalu mengencerkan susu formula dengan air yang sebelumnya dimasak mendidih, membersihkan peralatan yang digunakan dengan dibilas air panas mendidih. Meskipun rata-rata ibu memberikan anaknya 1-3 sendok takar per kali minum, akan tetapi berat badan bayi masih dalam keadaan normal.

Karena seharusnya untuk sekali pembuatan susu formula tidak kurang dari 6 sendok takar pergelas. Bayi yang mendapat susu formula dan memiliki berat badan lebih bukan berarti bahwa berat lebih tersebut lebih baik daripada bayi yang mendapat ASI. Berat berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadi kegemukan.

Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 7.500 dan nilai signifikansi 0,009 ( $p < 0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Z -2.611 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan pada bayi yang diberi ASI tidak eksklusif antara bayi laki-laki dan perempuan di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa bayi yang mendapatkan ASI tidak eksklusif yaitu 11 bayi mempunyai berat badan normal dan 5 bayi mempunyai berat badan kurang. 5 bayi yang memiliki berat badan kurang tersebut semuanya berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2003) yang mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki berat badan lebih rendah daripada laki-laki, yang disebabkan oleh struktur tulang dan otot. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2005) yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan menunjukkan bayi laki-laki sejak lahir hingga usia 6 bulan pertama lebih besar dibandingkan daripada bayi perempuan pada kisaran usia yang sama, dan mengalami penurunan setelah 6 bulan kedua. Setelah penambahan probandus rata-rata kenaikan berat badan tersebut tidak berubah. Rata-rata kenaikan berat badan probandus bayi laki-laki tetap lebih besar dibandingkan dengan bayi perempuan pada 6 bulan pertama dan menurun setelahnya.

### **Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Antara yang Diberi ASI Eksklusif dan ASI tidak Eksklusif Di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta**

Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 88.000 dan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai Z -2.396 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan ASI tidak Eksklusif di Kelurahan Bumijo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta. Adanya perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan yang diberikan ASI tidak Eksklusif membuktikan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi dan komposisinya tidak tergantikan oleh makanan lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Ayu Hapsari (2012) dengan judul penelitian perbedaan status gizi bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif di BPS Suratini Bantul Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi.

Dalam penelitian ini pendidikan ibu pada bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pendidikan ibu terhadap pemberian ASI (Helsing dan King dalam Febriana 2000), yang memperlihatkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih memilih untuk menyusui bayinya sehingga dapat mempengaruhi berat badan bayi.

Tingkat pendapat orangtua dapat mempengaruhi berat badan bayi (Hurlock, 2003). Pendapatan orangtua pada bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif dalam penelitian ini, sehingga berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif seluruhnya normal. Sedangkan yang mendapat ASI tidak eksklusif terdapat bayi yang memiliki berat badan kurang.

Status pekerjaan ibu pada bayi yang diberi ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif dalam penelitian ini sama. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hurlock (2003) yang menyebutkan bahwa berat badan dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu, karena meskipun ibu bayi tidak bekerja, akan tetapi ibu tidak memberikan bayinya ASI eksklusif, sehingga menyebabkan bayi memiliki berat badan kurang.

Adapun dampak dari berat badan kurang yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, gangguan tumbuh kembang otak bayi (terjadi retardasi mental), timbulnya beberapa penyakit seperti marasmus, busung lapar, kwashiorkor. Dilain pihak bayi yang berat badan normal akan tahan terhadap penyakit karena tingginya daya tahan tubuh yang akan berdampak mengurangi rasa sakit atau jarang sakit, tidur bayi lelap, anak ceria. Sedangkan jika bayi memiliki berat badan lebih akan berdampak terjadinya obesitas, gangguan pertumbuhan, diabetes.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berat badan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 bayi yang terdiri dari 10 bayi perempuan dan 6 bayi laki-laki memiliki berat badan normal.

Berat badan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI tidak Eksklusif sebanyak 16 bayi. Dari 16 bayi tersebut 5 diantaranya memiliki berat badan kurang, sedangkan 11 bayi memiliki berat badan normal.

Dari hasil analisis hipotesis komparasi dua sampel independen yaitu *Mann-Whitney U-test* sebesar 88.000 dan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan berat badan bayi usia 6 bulan antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan ASI tidak Eksklusif

### **Saran**

Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk menambah informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi

guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Bumijo khususnya, dan wilayah kerja Puskesmas Jetis khususnya. Memotivasi ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI Eksklusif sehingga dapat memperbaiki berat badan bayi.

Bagi responden yang memberikan bayinya ASI tidak eksklusif agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dan menghindari susu formula selama ASI masih mencukupi kebutuhan bayi.

Bagi STIKES 'Aisyiyah Agar berperan lebih berperan aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pemberian ASI bayi usia 0-6 bulan serta pengaruhnya terhadap berat badan bayi, dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat luas.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengambil data berat badan bayi secara langsung pada bayi yang berusia 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

Q.S Al-Ahqaaf ayat 15

Q. S. Al-Baqarah ayat 233

Achmad, (2004). *Ilmu Gizi*, Dian Rakyat, Jakarta

Adisasmito, W., (2007). *Sistem Kesehatan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Arifin, (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang mempengaruhina*, Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jilid III, Jakarta : Rhineka Cipta.

Aritonang. (2006). *Busung Lapar*. Yogyakarta : Media Pressindo

Arsy, Jannatun. 2009. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. 2009

BKKBN, 2004. *Menyiapkan Anak Balita Sehat dan Berkualita*, BKKBN, Jakarta

Depag, 2010. *Tafsir Alqur'an*. Depag. Jakarta

Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2012. *Data Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2012*. Yogyakarta

Depkes, RI. 2009. *Resiko Pemberian MP ASI Dini*. Depkes, Jakarta

- Febriyani, Rizki. 2012. *Perbedaan status gizi bayi usia 6-9 bulan antara yang diberikan ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif*. Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. 2010
- Hidayat, A.A., 2008. *Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan*. EGC, Jakarta
- Hikmawati, (2008). Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Selama 2 Bulan. *Jurnal*.
- Hubertin, (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC, Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B, 2003. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Erlangga, Jakarta
- Indiarti. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dalam <http://eprint.undip.ac.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2013.
- Krisnatuti, Y., (2000). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Suara
- Kristianingsari, Weni., (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Laksono, (2010). Dahsyatnya ASI dan Laktasi untuk Kecerdasan Buah Hati Anda. Yogyakarta : Media Baca
- Muchtadi, D., (2002). *Gizi Untuk Bayi. Pustaka Sinar Harapan*,. Jakarta
- Narendra, (2009). *Pemberian Makanan Tambahan*. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S., (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta, Jakarta
- Nyoman & Jeanne, (2008). Kendala Pemberian ASI Eksklusif dalam Bedah ASI, editor : Badrial Hegar, Rulina Suradi, Aryono Hendarto, I Gusti Ayu Pertiwi, Jakarta : IDAI, 2009.
- Perinasia, 2004. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Cetakan Ke-2. Program Manajemen Laktasi Perinasia, Jakarta
- Prasetyo, (2008). *Pemberian ASI Eksklusif*. Republika, Jakarta
- Prasetyono, (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif : Pengenalan Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press, Jakarta
- Rachmawati & Rien. (2006). ASI Eksklusif Demi Sang Buah Hati. (Jumat 4 Agustus). Harian Kompas, Jakarta
- Rachmi, (2003). *Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Penting*. Republika, Jakarta

- Roesli, U., (2001). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2005). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2008). *ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya, Jakarta
- Rosidah, (2004). *Pemberian Makanan Tambahan*. EGC, Jakarta
- Ruslina, (2004). *Peranan ASI dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Bayi dan Anak*. EGC, Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_(2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Suhardjo. (2004). *Perencanaan Pangan dan Gizi Bumi*. Bumi Asara, Jakarta
- Sulistiyawati, (2009). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta
- Sunar, Dwi. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta
- Supari, (2011). *Hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI*. 5 Oktober 2013. Http [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Soetjianingsih, (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. 2002. Sagung Seto. Jakarta
- Wahyuni, Tri. (2010). *Perbedaan berat badan bayi anatar yang diberikan ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. 2010
- Walker (1984). *Protein Intolerance as a cause of Posenteritis Diarrhea*. Dalam Lebenthal, C. *Penyunting : Chronic Diarrhea in Child*. New York : Raven Pressa